

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Geografis Desa Cahaya Mas

Wilayah Desa Cahaya Mas memiliki luas wilayah 50 km² dan jarak Ibu Kota Kabupaten 132 km. Desa Cahaya Mas 65% merupakan lahan perkebunan dan 35% merupakan permukiman penduduk. Desa Cahaya Mas terdiri dari 5 dusun/ kampung antara lain sebagai berikut:

- a. Dusun 1 atau Kampung 1
- b. Dusun 2 atau Kampung 2
- c. Dusun 3 atau Kampung 3
- d. Dusun 4 atau Kampung 4
- e. Dusun 5 atau Kampung 5

Secara langsung Desa Cahaya Mas terletak dibagian Barat Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Binakarsa
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pematang Sari
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kampung Baru
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.¹

2. Kondisi Demografis Desa Cahaya Mas

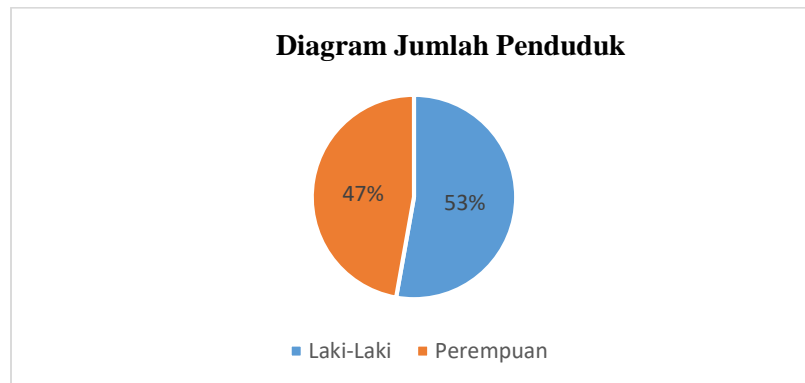
a. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah 7087 jiwa, 52,80% diantaranya adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 47,20% adalah penduduk perempuan.²

¹ Mesuji Makmur dalam Angka 2020

² Mesuji Makmur dalam angka 2020

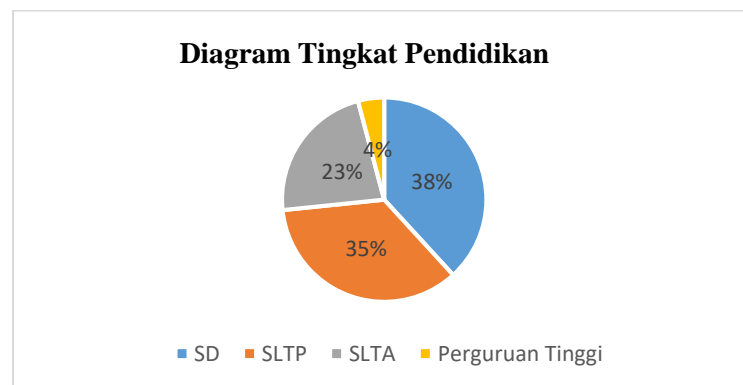
Gambar 4. 1
Kondisi Demografi Desa Cahaya Mas
Berdasarkan Jumlah Penduduk



Sumber: Mesuji Makmur dalam Angka 2020

Berdasarkan latar belakang pendidikan sebagian besar penduduk Desa Cahaya Mas berlatar pendidikan 38,20% tamatan SD, 35,17% tamatan SLTP, 22,50% tamatan SLTA dan 4,13% merupakan penduduk yang mengenyam pendidikan sampai dengan jenjang perguruan tinggi.

Gambar 4. 2
Kondisi Demografi Desa Cahaya Mas
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

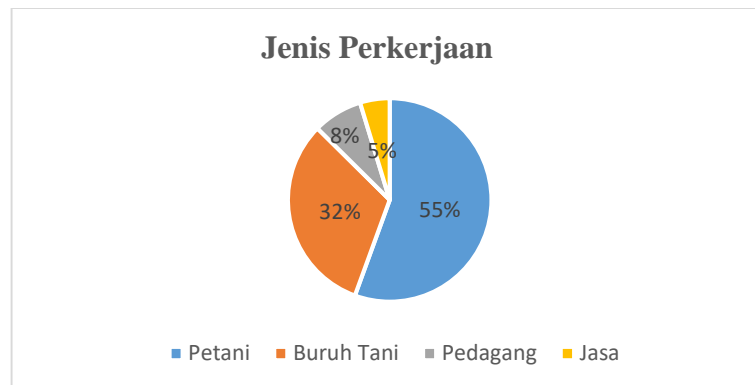


Sumber: Mesuji Makmur dalam Angka 2020

b. Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagian penduduk di wilayah Desa Cahaya Mas bekerja sebagai petani karet, sesuai dengan data yang disajikan pada table dibawah ini:

Gambar 4. 3
Mata Pencaharian Utama Penduduk Desa Cahaya Mas



Sumber: Mesuji Makmur dalam Angka 2020

Pada umumnya sebagian besar penduduk Desa Cahaya Mas bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan wiraswasta. Sarana transportasi yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor. Di Desa Cahaya Mas belum tersedia transportasi umum seperti angkot dan bis. Jaringan PLN sudah tersedia, sehingga seluruh rumah tangga sudah menggunakan tenaga listrik untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya seperti pompa listrik.

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebagai sampel adalah sebanyak 93 petani karet dengan teknik *Sample Random Sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.

C. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani karet yang memiliki usahatani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dimana teknik pengambilan responden didapatkan 93 responden. Selanjutnya, sebanyak 93 responden diberi kuisisioner untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti.

Berdasarkan sebaran kuisisioner didapat presentase sebagai berikut: Jenis Kelamin, Usia Responden, Pendidikan Responden, kepemilikan Lahan Responden, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.

3. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dari petani karet adalah seluruh petani karet responden adalah laki-laki. Dari karakteristik jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa usahatani karet lebih banyak diusahakan oleh laki-laki. Berdasarkan penelitian di lapangan, petani karet perempuan hanya membantu menjalankan usahatani karet yang dijalankan oleh kaum laki-laki.

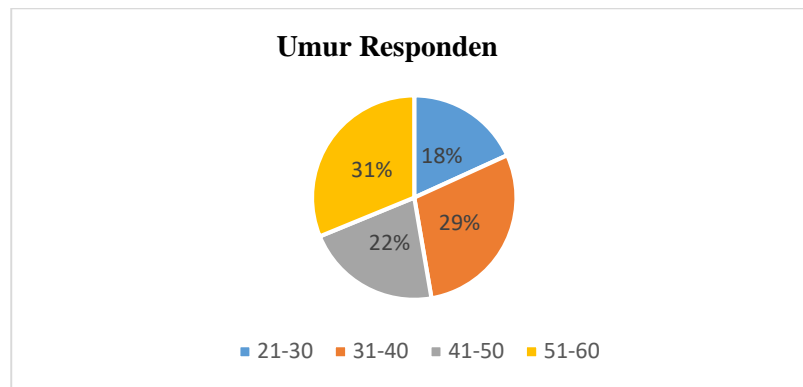
4. Umur Responden

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas seseorang. Seseorang yang mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan meningkatnya umur, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja pada titik umur tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya umur produktif dan umur nonproduktif. Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk maupun jasa.

Usia produktif 20-45 tahun masih memiliki semangat yang tinggi dan mudah mengadopsi hal-hal yang baru. Berbeda dengan petani yang telah berusia lanjut diatas 50 tahun, cenderung fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur petani karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Gambar 4. 4 Grafik Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Data setelah diolah, 2021

Secara umum rata-rata responden yang mengusahakan tanaman karet berkisar diantara 21-60 tahun. Umur responden dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu responden berumur 21-30 tahun ada 17 orang (18,2%), responden berumur 31-40 tahun ada 27 orang (29,1%), responden berumur 41-50 tahun ada 20 oarang (21,5%), dan petani berumur 51-60 ada 29 orang (31,2%).

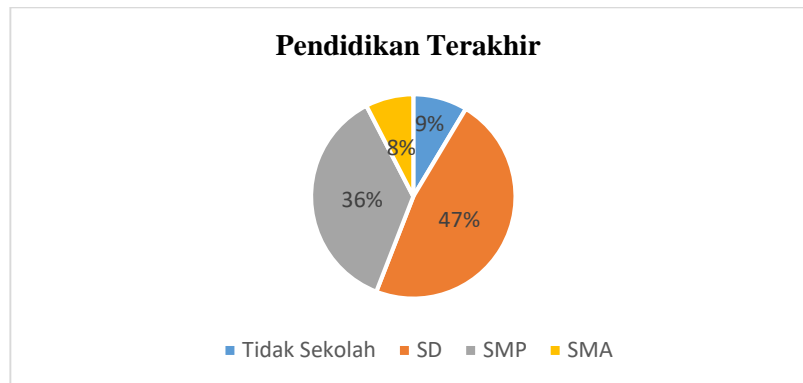
Hal ini menandakan bahwa petani karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Sementara responden yang berusia 30 kebawah tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan pada usia muda lebih memilih untuk mencari pekerjaan lain seperti merantau atau berdagang. Menurut pengamatan di lapangan, meskipun usahatani ini terlihat mudah, namun bagi para pemuda usahatani karet ini dirasa membosankan dan kurang menantang untuk menambah pengalaman.

5. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan responden dalam mengambil keputusan. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan terlebih dahulu memperhitungkan resiko yang dihadapi serta mampu mengadopsi inovasi teknologi yang ada. Sementara responden

dengan tingkat pendidikan yang rendah, dalam mengelola usahataniya cenderung mengikuti kebiasaan yang telah diwariskan secara turun temurun. Tingkat pendidikan responden petani karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Gambar 4. 5 Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



Sumber: Data Setelah diolah, 2021

Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tidak sekolah sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan sebagian besar adalah tidak sekolah sebanyak 8 orang (8,6%), untuk SD yaitu sebanyak 44 orang (47,3%), SMP yaitu sebanyak 34 orang (36,5%), dan SMA sebanyak 7 orang (7,6%).

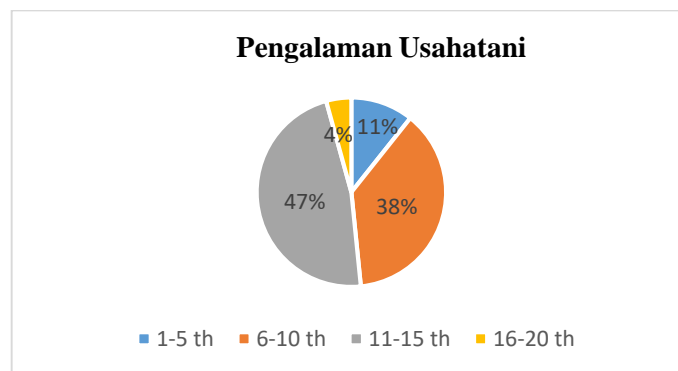
Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usahatani karet. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha. Dengan adanya pendidikan dapat memudahkan dalam menerima atau mempertimbangkan suatu inovasi yang dapat membantu mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang terlalu tradisional.

6. Pengalaman Usahatani

Dalam usahatani pengalaman merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Semakin lama orang mengelola suatu usaha maka semakin luas pengalaman yang diperoleh dan semakin besar

kemampuannya dalam mengenal usaha yang digeluti. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan petani itu aktif secara mandiri mengusahakan usahataniya tersebut sampai diadakan penelitian. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pengalaman petani dapat dilihat pada table.

Gambar 4. 6 Diagram Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Karet



Sumber: Data Setelah Diolah, 2021

Pengalaman dalam berusahatani karet yang diusahakan responden di Desa Cahaya Mas berkisar antara 3-16 tahun. Dari Tabel dapat diketahui bahwa pengalaman berusahatani yang diusahakan petani, responden 1-5 tahun sebanyak 10 orang (10,7%), 6-10 tahun sebanyak 35 orang (37,7%), 11-15 tahun sebanyak 44 orang (47,3%), dan 16-20 tahun sebanyak 4 orang (4,3%).

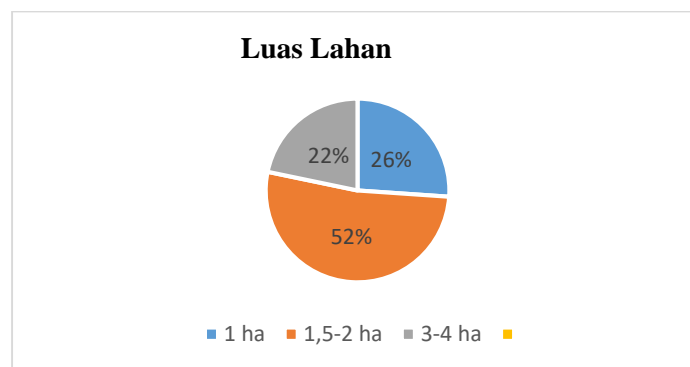
Berdasarkan tabel diatas bahwa para petani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada umumnya sudah cukup berpengalaman, karena rata-rata telah menggeluti usaha pertaniannya lebih dari 5 tahun. Petani yang memiliki pengalaman bertani yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan petani yang baru saja menekuni usaha pertaniannya. Sehingga pengalaman bertani menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha pertanian. Semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut. Semakin lama pengalaman bertani, cenderung semakin

memudahkan petani dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan usahatani yang dilakukannya.

7. Skala Kepemilikan Lahan

Adapun jumlah kepemilikan lahan yang dimiliki petani karet di Desa Cahaya Mas yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4. 7 Diagram Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan



Sumber: Data Setelah Diolah, 2021

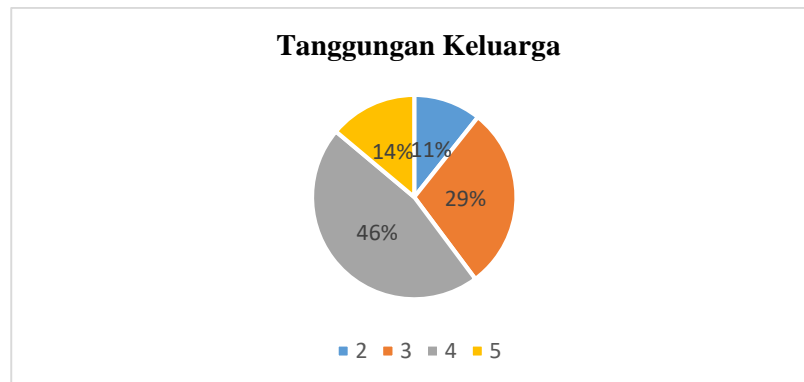
Luas lahan yang diusahakan responden di Desa Cahaya Mas berkisar di antara 1 ha sampai 4 ha. Dari Tabel dapat diketahui bahwa kepemilikan lahan yang diusahakan petani responden dari 0,5-1 ha sebanyak 24 orang (25,8%), 1,5-2 sebanyak 48 orang (51,6%), dan 3-4 sebanyak 21 orang (22,6%).

Luas kepemilikan lahan merupakan faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh, ini dikarenakan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani karet. Luasnya kepemilikan lahan merupakan faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan.

8. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan menjadikan petani lebih giat dalam berusahatani, dan akan menambah tenaga kerja keluarga, tanggungan keluarga petani responden terdiri dari istri, anak dan keluarga lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini.

Gambar 4. 8 Diagram Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga



Sumber: Data Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden di Desa Cahaya Mas memiliki tanggungan keluarga berkisar antara 2-5 orang. Responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 10 petani (10,7%), 3 orang sebanyak 27 petani (29,1%), 4 orang sebanyak 43 petani (46,3%) dan 5 orang sebanyak 13 petani (13,9%).

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola usahatannya. Semakin banyak tanggungan keluarganya berarti semakin besar pula beban yang harus ditanggung untuk memenuhi kebutuhan hidup.

D. Analisis Data

9. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.³

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*,(Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm.79

Tabel 4. 1
Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	VIF
Luas Lahan (LnX1)	7,251
Umur Pohon (LnX2)	2,373
Modal (LnX3)	8,529
Tenaga Kerja (LnX4)	3,897

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.25, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas pada output SPSS versi 25 di dapatkan bahwa setiap variabel independen memiliki *Varians Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

10. Analisis Regresi

a. Model Regresi Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang meliputi Luas Lahan (X1), Umur Pohon (X2), Modal (X3), dan Tenaga Kerja (X4) terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi karet (Kg). Hasil perhitungan fungsi produksi Cobb-Douglas pada hasil produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Analisis Hasil Regresi
Variabel yang Mempengaruhi Total Produksi Karet

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1117,035
Luas Lahan (LnX1)	3499,827
Umur Pohon (LnX2)	-209,322
Modal (LnX3)	92,731
Tenaga Kerja (LnX4)	1,971

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.25, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.10 Diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar α sebesar 1117,035 dan koefisiensi regresi β_1 sebesar 3499,827, β_2 sebesar -209,322, β_3 sebesar 92,731 , β_4 sebesar 1,971. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α , β_1 , β_2 , β_3 , β_4 ,) dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$\text{Ln Y} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \mu$$

Sehingga Persamaan Regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 117,035 + 3499,827 - 209,322 + 92,731 + 1,971 + \mu$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Total Produksi Karet)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel independen {Luas Lahan (LnX_1), Umur Pohon (LnX_2), Modal (LnX_3), dan Tenaga kerja (LnX_4).

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta α

Nilai konstanta sebesar 1117,035 berarti jika Luas Lahan (LnX_1), Umur Pohon (LnX_2), Modal (LnX_3) dan Tenaga Kerja (LnX_4) nilainya 0 atau konstan maka total produksi karet (LnY) nilainya +1117,035.

2. Luas Lahan (LnX_1)

Nilai konstanta regresi luas lahan sebesar 3499,827 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% lahan maka akan menyebabkan peningkatan total produksi karet sebesar 3499,827%. Koefisien bernilai positif antara luas lahan dan total produksi, maka

terjadi hubungan yang positif antara luas lahan dan total produksi dimana semakin luas lahan karet maka semakin banyak karet yang dihasilkan.

3. Umur Pohon (LnX2)

Nilai konstanta regresi umur pohon sebesar -209,322 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% umur pohon maka akan menyebabkan penurunan total produksi karet sebesar 209,322%. Koefisien bernilai negatif antara umur pohon karet dan total produksi, maka terjadi hubungan negatif antara umur pohon dan total produksi, dimana semakin bertambahnya umur tanaman maka total produksi akan semakin menurun.

4. Modal (LnX3)

Nilai konstanta regresi modal sebesar 92,731 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% modal maka akan terjadi peningkatan total produksi karet sebesar 1,799%. Koefisien bernilai positif, maka terjadi hubungan yang positif antara modal dan total produksi karet, dimana semakin banyak modal yaitu pupuk dan vitamin yang digunakan maka semakin banyak total produksi yang dihasilkan.

5. Tenaga Kerja (LnX4)

Nilai konstanta regresi tenaga kerja sebesar 1,971 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tenaga kerja maka akan meningkatkan total produksi sebesar 1,971%. Koefisien bernilai positif, maka terjadi hubungan yang positif antara tenaga kerja dan total produksi, dimana semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin banyak karet yang dihasilkan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 3
Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square (R²)
1	,988 ^a	,977	,976

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.25, 2021

Dari tabel 4.11 dapat diketahui nilai koefisiensi determinan (R²) adalah sebesar 0,976 atau sama dengan 97,6% yang berarti bahwa usahatani karet dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang dimasukkan kedalam model, sedangkan sisanya sebesar 0,024 atau sama dengan 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh (secara simultan) signifikansi terhadap produktivitas karet.

Tabel 4. 4
Hasil Uji F (Simultan)

F	Sig
742,970	,000 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.25, 2021

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Diketahui nilai F hitung adalah sebesar 742,970 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 742,970 >

F tabel sebesar 2,32, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan artinya menerima H_1 bahwa keputusan yang diambil adalah seluruh variabel independen yang menjadi faktor produksi berpengaruh positif terhadap total produksi secara simultan (bersama-sama) dan secara signifikan.

2. Uji T

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka berpengaruh signifikan dan dengan melihat tingkat signifikansi 0,1 atau 10%. Berikut ini hasil dari uji signifikansi parsial (uji t), yaitu:

Tabel 4. 5
Hasil Uji T (Parsial)

Nama Variabel	Notasi Variabel	T tabel	T hitung	Sig
Luas Lahan	LnX1	1,662	16,759	0,000
Umur Tanaman	LnX2	1,662	4,534	0,000
Modal	LnX3	1,662	7,995	0,007
Tenaga Kerja	LnX4	1,662	2,031	0,045

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.25, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. Hal tersebut terlihat pada kolom t_{hitung} , t_{tabel} , dan kolom Sig. Tanda negatif dan positif pada kolom t_{hitung} menunjukkan sifat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel luas lahan, umur pohon, pupuk, vitamin, dan tenaga kerja memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha=10\%$ dan memiliki t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa masing-masing variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh nyata

terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1. Faktor Produksi Luas Lahan (LnX1) terhadap Total Produksi (LnY)

Untuk menguji signifikansi luas lahan terhadap total produksi karet yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap total produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap total produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil Pengujian diperoleh nilai t untuk variabel luas lahan (LnX1) menunjukkan nilai t_{hitung} 16,759 > t_{tabel} 1,662 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilainya kurang dari α sebesar 0,1. Sehingga menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total produksi usahatani karet.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Faktor Produksi Umur Pohon (LnX2) terhadap Total Produksi (LnY)

Untuk menguji signifikansi umur pohon terhadap total produksi karet yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur pohon terhadap total produksi karet di Desa Cahaya Mas

Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Iilir.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara umur pohon terhadap total produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Iilir.

Hasil Pengujian diperoleh nilai t untuk variabel umur pohon ($\ln X_2$) menunjukkan nilai $t_{hitung} -4,534 > t_{tabel} 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,000$ dimana nilainya kurang dari α sebesar $0,1$. Sehingga menunjukkan bahwa variabel umur pohon memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap total produksi usahatani karet.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti umur pohon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Iilir.

3. Faktor Produksi Modal ($\ln X_3$) terhadap Total Produksi ($\ln Y$)

Untuk menguji signifikansi modal terhadap total produksi karet yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap total produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Iilir.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap total produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Iilir.

Hasil Pengujian diperoleh nilai t untuk variabel pupuk ($\ln X_3$) menunjukkan nilai $t_{hitung} 7,995 > t_{tabel} 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,007$ dimana nilainya kurang dari α sebesar $0,1$. Sehingga menunjukkan bahwa variabel modal memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap total produksi usahatani karet.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Faktor Produksi Tenaga Kerja ($\ln X_4$) terhadap Total Produksi ($\ln Y$)

Untuk menguji signifikansi tenaga kerja terhadap total produksi karet yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap total produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap total produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil Pengujian diperoleh nilai t untuk variabel tenaga kerja ($\ln X_5$) menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,031 > t_{tabel} 1,662$ dengan nilai signifikansi 0,045 dimana nilainya kurang dari α sebesar 0,1. Sehingga menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total produksi usahatani karet.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

11. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Tujuan pengujian asumsi adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji asumsi *Klasik Kolmogrov-Smirnovi* pada SPSS 25 untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig, (2-tailed)	,200 ^{c,d}
Test distribution is Normal	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.25, 2021

Dengan melihat hasil pengujian diatas dapat diketahui jika data, variabel atau item yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dikatakan normal jika dilihat pada nilai *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih dari 0,1 ($0,200 > 0,1$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini ntuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi adalah dengan melakukan uji gletser.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
Luas Lahan (LnX1)	0,245
Umur Pohon (LnX2)	0,919
Modal (LnX3)	1,526
Tenaga Kerja (LnX4)	0,277

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.25, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas tabel dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,245 untuk variabel Luas Lahan (LnX1), 0,919 untuk variabel Umur Pohon (LnX2), 1,526 untuk variabel modal (LnX3), dan 0,277 untuk variabel Tenaga Kerja (LnX4). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heterokedatisitas. Hal ini karena nilai dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,1.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi pengganggu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada data.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	4-dL	4-dU	D-W	Keputusan
1,417	1,639	2,587	2,361	2,078	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V.25, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa $dU < d < 4 \cdot dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan.